

5. PENUTUP

Provinsi Jawa Barat mengandalkan sektor pariwisata untuk mengarahkan peningkatan pertumbuhan ekonomi di wilayahnya, baik melalui peningkatan pendapatan masyarakat, maupun penurunan pengangguran dengan tersedianya lapangan kerja dan penyerapan tenaga kerja secara optimal. Dalam upaya mengurangi ketimpangan pembangunan antara Jawa Barat Bagian Utara dengan Jawa Barat Bagian Selatan, Disparbud berencana untuk mengembangkan pariwisata di wilayah Jawa Barat Bagian Selatan pada tahun 2018. Hal ini didasari oleh adanya penemuan 147 pantai baru di sepanjang jalur selatan yang berpotensi menjadi area wisata alternatif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sektor pariwisata sebagai sektor unggulan di wilayah Jawa Barat Bagian Selatan, yaitu Kabupaten Pangandaran, Cianjur, Tasikmalaya, dan Garut. Hasil analisis LQ menunjukkan bahwa sektor pariwisata merupakan sektor unggulan di tiga Kabupaten, yaitu Pangandaran, Cianjur, dan Garut. Pada umumnya ketiga Kabupaten tersebut memang memiliki daya tarik dan objek wisatanya masing-masing serta sektor pariwisata di ketiga Kabupaten tersebut sudah dikembangkan dengan cukup maksimal. Kabupaten Pangandaran merupakan salah satu Kabupaten yang mengandalkan sektor pariwisatanya untuk pertumbuhan ekonomi di wilayahnya.

Sektor pariwisata bukan menjadi sektor unggulan di Kabupaten Tasikmalaya. Kondisi ini disebabkan oleh pengembangan pariwisata di Kabupaten Tasikmalaya masih belum maksimal, sehingga masih terdapat masalah-masalah yang memengaruhi kondisi sektor pariwisata di wilayahnya. Masalah-masalah tersebut diantaranya; (1) aksesibilitas, fasilitas, sarana dan prasarana serta atraksi wisata yang belum optimal; (2) masih rendahnya minat pihak ke tiga untuk mengelola potensi pariwisata; (3) belum optimalnya strategi pemasaran pariwisata; dan (4) masih terbatasnya Sumber Daya Manusia di bidang pariwisata.

Secara keseluruhan, upaya pemerintah provinsi Jawa Barat dalam meningkatkan perekonomian melalui sektor pariwisata yang menjadi sektor andalan sudah sejalan dengan penelitian ini. Untuk kasus Kabupaten Tasikmalaya, pemerintah dapat berupaya meningkatkan perekonomian wilayah Kabupaten Tasikmalaya melalui sektor lain. Berdasarkan hasil analisis LQ pada Kabupaten Tasikmalaya untuk kategori lapangan usaha selain pariwisata, ditemukan hasil bahwa nilai LQ terbesar pada Kabupaten tersebut ada pada lapangan usaha pertanian, kehutanan, dan perikanan. Kondisi geografis Kabupaten Tasikmalaya yang meliputi wilayah bagian utara yang merupakan wilayah dataran tinggi dengan ketinggian berkisar antara

1.000 sampai dengan 2.500 meter dpl dan bagian selatan yang merupakan wilayah dataran rendah dengan ketinggian berkisar antara 0 sampai dengan 100 meter dpl, menjadikan Kabupaten Tasikmalaya memiliki potensi pertanian, perkebunan, peternakan, kehutanan, dan perikanan di wilayahnya (Badan Pusat Statistik, 2017). Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, maka dari itu dalam upaya menyempurnakan penelitian ini, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

- a. Melakukan perhitungan analisis LQ secara rinci hingga pada subsektor dalam sektor lapangan usaha yang lain agar terlihat lebih jelas subsektor mana yang paling berpengaruh pada sektor pariwisata.
- b. Melakukan analisis LQ di tiap kecamatan pada masing-masing Kabupaten
- c. Untuk melakukan poin a di atas, diperlukan data seluruh nilai ekonomi yang dihasilkan oleh sektor pariwisata. Di dalam penelitian ini, data nilai ekonomi sektor pariwisata dicerminkan oleh penjumlahan PDRB sektor lapangan usaha penyedia akomodasi dan makan minum serta sektor lapangan usaha jasa lainnya. Hal ini akan berakibat pada tidak terhitungnya nilai ekonomi sektor pariwisata yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhowaish, A. K., Alsharikh, M. A., Alasmal, M. A., & Alghamdi, Z. A. (2015). Location quotient technique and economy analysis of regions: Tabuk Province of Saudi Arabia as a case study. *Journal of Science and Research (IJSR)*, 4(12), 1756-1761.
- Amalia, L. (2007). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Antara News. (2017, Desember 20). *Ditemukan 147 Pantai Wisata Baru di Jawa Barat Selatan*. Retrieved from ANTARA News: <https://www.antaranews.com/berita/672281/ditemukan-147-pantai-wisata-baru-di-jawa-barat-selatan>
- Arsyad, L. (2004). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yayasan Keluarga Pahlawan Negara.
- Badan Informasi Geospasial. (2015). *Pentingnya Informasi Geospasial untuk Menata Laut Indonesia*. Retrieved from big.go.id: <http://big.go.id/berita-surta/show/pentingnya-informasi-geospasial-untuk-menata-laut-indonesia>
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah. (2016). *Laporan Akhir Penyusunan Rencana Kebutuhan Investasi Pusat Pertumbuhan Pangandaran Raya 2016*. Bandung: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Jawa Barat.
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah. (2016, November). *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Cianjur 2016-2021*. Retrieved from Website Resmi Cianjur: <https://cianjurkab.go.id/rencana-pembangunan-jangka-menengah-daerah-kabupaten-cianjur-2016-2021/>
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah. (2017, Juni 6). *Rencana Kerja Pembangunan Daerah Kabupaten Tasikmalaya*. Retrieved from Website Resmi Kabupaten Tasikmalaya: <https://tasikmalayakab.go.id/index.php/en/about/dokumen-perencanaan/rkpd/rkpd-3/category/9-rkpd>
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah. (2018, November 18). *Rancangan RPJMD Provinsi Jawa Barat Tahun 2018 – 2023*. Retrieved from Badan Perencanaan Pembangunan Daerah: <http://bappeda.jabarprov.go.id/documents/rancangan-rpjmd-provinsi-jawa-barat-tahun-2018-2023/>
- Badan Pusat Statistik. (2015). *Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia*. Retrieved from SPK Online: <http://spkonline.bps.go.id/spkonline/help/klasifikasi/2>
- Badan Pusat Statistik. (2017). *Potensi Ekonomi Kabupaten Tasikmalaya 2016*. Kabupaten Tasikmalaya: Badan Pusat Statistik Kabupaten Tasikmalaya.
- Badan Pusat Statistik. (2018). *Kabupaten Cianjur dalam Angka 2018*. Cianjur: Badan Pusat Statistik Kabupaten Cianjur.
- Badan Pusat Statistik. (2018). *Kabupaten Pangandaran dalam Angka 2018*. Ciamis: Badan Pusat Statistik Kabupaten Ciamis.
- Badan Pusat Statistik. (2018). *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Barat menurut Lapangan Usaha 2013-2017*. Bandung: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat. (2016). *Statistik Hotel dan Akomodasi Lainnya Tahun 2016 Provinsi Jawa Barat*. Bandung: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat.

- Budiharsono, S. (2001). *Teknik Analisis Pembangunan Wilayah Pesisir dan Lautan*. Jakarta: PT Pradnya Paramita.
- Disparbud. (2010). *Pariwisata dan Kebudayaan dalam Angka 2009*. Bandung: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat.
- Glasson, J. (1978). *An Introduction to Regional Planning: Concepts, Theory and Practice*. London: Hutchinson.
- Hendayana, R. (2003). Aplikasi metode location quotient (Iq) dalam penentuan komoditas unggulan nasional. *Informatika Pertanian*, 12, 1-20.
- Isard, W. (1960). *Methods of Regional Analysis: an Introduction to Regional Science*. London: The MIT Press.
- Kartikaningdyah, E. (2012). Analisis location quotient dalam penentuan produk unggulan pada beberapa sektor di Kabupaten Lingga Kepulauan Riau. *Jurnal Integrasi*, 4(1), 31-46.
- Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman RI: Maritim. (2017, Agustus 19). *PBB Verifikasi 16.056 Nama Pulau Indonesia*. Retrieved from [maritim.go.id: https://maritim.go.id/pbb-verifikasi-16-056-nama-pulau-indonesia/](https://maritim.go.id/pbb-verifikasi-16-056-nama-pulau-indonesia/)
- Kumala, M., Soelistyo, A., & Nuraini, I. (2017). Analisis potensi sektor pariwisata sebagai sektor unggulan di wilayah Jawa Timur. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 1(4), 474-481.
- Mulyono, J., & Munibah, K. (2016, Desember). Pendekatan location quotient dan shift share analysis dalam penentuan komoditas unggulan tanaman pangan di kabupaten bantul. *Informatika Pertanian*, 25(2), 221-230.
- Muta'ali, L. (2015). *Teknik Analisis Regional untuk Perencanaan Wilayah, Tata Ruang dan Lingkungan*. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Geografi UGM.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017, April 12). *2018, Pemerintah Dorong Tiga Sektor Prioritas*. Retrieved from OJK: <https://www.ojk.go.id/sustainable-finance/id/berita/berita-nasional/Pages/2018-Pemerintah-Dorong-Tiga-Sektor-Prioritas.aspx>
- Putra, P. G., & Kartika, I. N. (2013, September). Analisis sektor-sektor potensial dalam menentukan prioritas pembangunan di Kabupaten Badung tahun 2001-2011. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Unud*, 2(9), 401-405.
- Rahayu, E., & Santoso, E. B. (2014). Penentuan pusat-pusat pertumbuhan dalam pengembangan wilayah di Kabupaten Gunungkidul. *Jurnal Teknik Pomits*, 3(2), 290-295.
- Richardson, H. W. (1970). *Elements of Regional Economics*. London: Penguin Books.
- Richardson, H. W. (1977). *Regional Economics*. Urbana: University of Illinois Press.
- Saptana. (2001). *Analisis Keunggulan Komperatif dan Keunggulan Kompetitif Komoditas Kentang dan Kubis di Wonosobo Jawa Tengah*. Bogor: Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian.
- Sindo News. (2017, Desember 20). *Disparbud Fokus Garap Pariwisata Jabar Selatan*. Retrieved from SINDOnews: <https://ekbis.sindonews.com/read/1267179/34/disparbud-fokus-garap-pariwisata-jabar-selatan-1513697687>

- Soebagiyo, D., & Hascaryo, A. S. (2015). Analisis Sektor Unggulan Bagi Pertumbuhan Ekonomi Daerah di Jawa Tengah. *Univesity Research Colloquium 2015* (pp. 138-151). Semarang: Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Sukirno, S. (1985). *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sukriah, E. (2014, April). Pariwisata sebagai Sektor Unggulan Kota Bandung. *Jurnal Manajemen Resort & Leisure*, 11(1), 65-74.
- Sumarsono, H., & Rahmawati, F. (2016). Sector and spatial analysis of Batu, East Java-Indonesia. *International Organization of Scientific Research Journal of Economics and Science*, 7(2), 44-52.
- Susanti, H., Ikhsan, M., & Widyanti. (2000). *Indikator-Indikator Makro Ekonomi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Tarigan, R. (2002). *Perencanaan Pembangunan Wilayah*. Medan: Direktorat Pembinaan dan Pengabdian pada Masyarakat.
- Tarigan, R. (2015). *Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wijaya, B., & Atmanti, H. D. (2006). Analisis pengembangan wilayah dan sektor potensial guna mendorong pembangunan di Kota Salatiga. *Dinamika Pembangunan*, 3(2), 101-118.
- Yoeti, O. A. (2008). *Ekonomi Pariwisata (Introduksi, Informasi, dan Implementasi)*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.